

**ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS
(STUDI AYAT-AYAT TENTANG SIHIR DALAM TAFSĪR
AL-IKLĪL FĪ MA'ĀNĪ AT-TANZĪL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

WASILATUL KHASANAH
NIM. 3118025

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

**ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS
(STUDI AYAT-AYAT TENTANG SIHIR DALAM TAFSĪR
AL-IKLĪL FĪ MA'ĀNĪ AT-TANZĪL)**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

WASILATUL KHASANAH
NIM. 3118025

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

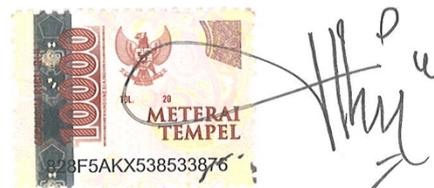
Nama : Wasilatul Khasanah
NIM : 3118025
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS (STUDI AYAT-AYAT TENTANG SIHIR DALAM TAFSĪR AL-IKLĪL FĪ MA‘ĀNĪ AT-TANZĪL)”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 21 Desember 2022

Yang Menyatakan,



Wasilatul Khasanah
NIM. 3118025

NOTA PEMBIMBING

Mochammad Najmul Afad, M.A.

Jl. R.E Martadinata Gang Layur, No. 22 RT/RW 4/4. Kelurahan Karangasem

Utara, Kecamatan Batang, Kabupaten Batang

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdr. Wasilatul Khasanah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Wasilatul Khasanah

NIM : 3118025

Judul : **“ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS (STUDI
AYAT-AYAT TENTANG SIHIR DALAM TAFSĪR AL-IKLĪL FĪ
MA'ĀNĪ AT-TANZĪL)”**

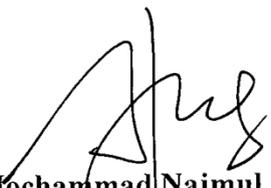
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 21 Desember 2022

Pembimbing,


Mochammad Najmul Afad, M.A.
NIP. 199306192019031006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **WASILATUL KHASANAH**
NIM : **3118025**
Judul Skripsi : **ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS
(STUDI AYAT-AYAT TENTANG SIHIR DALAM
TAFSIR AL-IKLİL FĪ MA'ĀNĪ AT-TANZĪL)**

yang telah diujikan pada Hari Senin, 26 Desember 2022 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Ag) dalam Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

Penguji I

Ambar Hermawan, M.S.I
NIP. 19750423 2015031001

Dewan Penguji

Penguji II

Syamsul Bakhri, S.Pd., M.Sos
NIP. 199109092019031013

Pekalongan, 26 Desember 2022

Disahkan Oleh
Dekan



Dr. H. Sam'ani, M.Ag
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan adalah sistem transliterasi arab- latin berdasarkan SKB Menteri Agama dan Menteri P&K RI No. 158/1987 dan No. 0543 b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam kamus linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

A. Konsonan Tunggal

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|------|-------------|------------------------------|
| ا | Alif | - | tidak dilambangkan |
| ب | Bā | B | - |
| ت | Tā | T | - |
| ث | Śā | S | s (dengan titik di atasnya) |
| ج | Jīm | J | - |
| ح | Hā | H | h (dengan titik di bawahnya) |
| خ | Khā | Kh | - |
| د | Dal | D | - |
| ذ | Żal | Z | z (dengan titik di atasnya) |
| ر | Rā | R | - |
| ز | Zai | Z | - |
| س | Sīn | S | - |
| سین | Syīn | Sy | - |
| ص | Şād | Ş | s (dengan titik di bawahnya) |
| ض | Dād | D | d (dengan titik di bawahnya) |

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin | Keterangan |
|------------|--------|-------------|---|
| ط | Ṭā | T | t (dengan titik di bawahnya) |
| ظ | Zā | Z | z (dengan titik di bawahnya) |
| ع | ‘Ain | ‘ | koma terbalik (di atas) |
| غ | Gain | G | - |
| ف | Fā | F | - |
| ق | Qāf | Q | - |
| ك | Kāf | K | - |
| ل | Lām | L | - |
| م | Mīm | M | - |
| ن | Nūn | N | - |
| و | Wāwu | W | - |
| ه | Hā | H | - |
| ء | Hamzah | ’ | apostrof, tetapi lambang ini tidak dipergunakan untuk hamzah di awal kata |
| ي | Yā | Y | - |

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis rangkap.

Contoh: أحمدية ditulis *Ahmadiyyah*

C. Tā Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya.

Contoh: جماعة ditulis *jamā’ah*

2. Bila dihidupkan ditulis *t*

Contoh: كرامة الأولياء ditulis *karāmatul-auliyā'*

D. Vokal Pendek

Fathah ditulis *a*, kasrah ditulis *i*, dan dammah ditulis *u*

E. Vokal Panjang

A panjang ditulis *ā*, i panjang ditulis *ī*, dan u panjang ditulis *ū*, masing-masing dengan tanda hubung (-) di atasnya.

F. Vokal Rangkap

Fathah + yā tanpa dua titik yang dimatikan ditulis *ai*

Fathah + wāwu mati ditulis *au*

G. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')

Contoh: أنتم ditulis *a'antum*

مؤنث ditulis *mu'annaś*

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis *al-*

Contoh: القرآن ditulis *Al-Qura'ān*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf 1 diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشيعة ditulis *asy-Syī'ah*

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

J. Kata dalam rangkaian frasa atau kalimat

1. Ditulis kata per kata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *Syaikh al-Islām* atau *Syakhul-Islām*

PERSEMBAHAN

Sebuah persembahan hebat untuk karya sederhana ini peneliti berikan kepada:

1. Terima kasih kepada *Allah Subhanahu wa Ta'ala* yang selalu memberikan kenikmatan sehat serta iman.
2. Kedua orang tua saya, Bapak Rayoto dan Ibu Musfiroh yang tiada henti memberikan doa dan dukungan terbaiknya. Sehingga, karya skripsi sederhana ini dapat terselesaikan dengan sekelumit proses yang menyertainya.
3. Adik-adik saya, M. Akhsanal Khuluqi dan Naila Karimah, yang telah memberikan banyak dukungan.
4. Dosen pembimbing saya, Bapak Mochammad Najmul Afad, M.A. yang begitu baiknya membantu serta mengarahkan skripsi saya sampai selesai.
5. Dosen wali studi saya, Bapak Heriyanto, M.S.I yang selalu memberikan semangat dan banyak memberikan referensi yang saya butuhkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah, terkhusus Dosen Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah banyak memberikan ilmunya ketika masa studi. Tak lupa kepada staff FUAD yang telah banyak membantu.
7. Teman-teman yang sudah memberikan dukungan, baik secara materi maupun non materi.

Demikianlah persembahan luar biasa untuk karya skripsi sederhana ini saya sampaikan. Semoga dapat bermanfaat bagi diri maupun bagi pembaca dan masyarakat umum.

ABSTRAK

Wasilatul Khasanah. 2022. Skripsi yang berjudul “**Antropologi Sihir dalam Surat Yunus (Studi Ayat-Ayat Tentang Sihir dalam Tafsir Al-Iklīl Fī Ma‘ānī At-Tanzīl)**”. Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir Universitas Islam Negeri (UIN) K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Dosen Pembimbing, Mochammad Najmul Afad, M.A.

Kata kunci: Antropologi Sihir, Surat Yunus, Tafsir Al-Iklīl Fī Ma‘ānī At-Tanzīl

Latar belakang penelitian ini berawal dari fenomena sihir masih diyakini oleh beberapa daerah di Indonesia. Seperti pada kasus yang terjadi di Gowa Sulawesi Selatan, seorang bocah berusia enam tahun dilarikan ke rumah sakit karena mata kanannya dicungkil oleh orangtuanya, paman serta nenek dan kakeknya. Setelah dilakukan penyelidikan, terungkap bahwa bocah tersebut menjadi korban pesugihan yang dilakukan oleh orangtuanya. Selain itu, terdapat kasus lain di Muna Sulawesi Tenggara, seorang ibu tega mengorbankan anaknya ke dukun demi mendapatkan kekayaan secara instan. Mirisnya, anak tersebut juga menjadi korban pemerkosaan oleh dukun yang menjanjikan kekayaan instan tersebut. Sihir di Indonesia lebih dikenal dengan sebutan santet.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat sihir dalam surat Yunus menurut tafsir Al-Iklīl Fī Ma‘ānī At-Tanzīl. 2. Bagaimana antropologi sihir dalam surat Yunus. Kemudian penelitian ini bertujuan untuk : 1. Mengetahui penafsiran ayat-ayat sihir dalam surat Yunus. 2. Mengetahui antropologi sihir dalam surat Yunus.

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*) yang bersifat analisis deskriptif serta menggunakan pendekatan antropologi agama. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif.

Hasil dari penelitian tentang antropologi sihir dalam surat Yunus di sini bahwasanya di dalam surat Yunus terdapat beberapa ayat yang membahas mengenai sihir, yakni ayat 2, 76-77 serta 79-81. Ayat ke-2 membahas mengenai pengingkaran yang dilakukan oleh penduduk Makkah terhadap kerasulan Muhammad saw. Bahkan, penduduk Makkah menyebut bahwa Nabi Muhammad saw. merupakan tukang sihir. Ayat ke-76 sampai 81 membahas mengenai kisah Nabi Musa a.s menghadapi tukang sihirnya Fir’aun. Fir’aun mengutus tukang sihir untuk menghadapi Nabi Musa a.s karena ia menolak kebenaran serta ajaran yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. Beberapa fenomena sihir tersebut apabila didekati menggunakan pendekatan antropologi agama dapat dijelaskan bahwa fenomena sihir merupakan sebuah lokalitas pada suatu masyarakat tertentu pada zaman itu. Pada zaman itu, masyarakat belum mengetahui mengenai mukjizat serta karomah.

Agama pun belum hadir dalam kehidupan manusia, sehingga diksi yang digunakan dalam menyebut suatu kejadian luar biasa atau keajaiban adalah sihir.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur ke hadirat Allah Subhanahu wa Ta'ala, yang telah memberikan petunjuk, taufik, ilmu, dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat teriring salam, semoga senantiasa terlimpah curahkan kepada kekasih tercinta, teladan termulia, insan sempurna, Nabi Muhammad Sallallahu 'Alaihi Wa Sallam, yang telah menebarkan cahaya iman dan Islam ke muka bumi ini, serta menjadi rahmat bagi seluruh alam semesta. Tak lupa, shalawat dan salam semoga tersampaikan juga kepada keluarga beliau yang suci, sahabat-sahabatnya yang terpilih, serta para tabi'in yang istimewa, dan kepada seluruh umatnya. Semoga kita dapat mengikuti jejak-jejak hidupnya yang mulia, dan mendapatkan syafaat yang agung darinya, kelak di hari kiamat. Aamiin Ya Rabbal 'Alamin.

Terselesaikannya skripsi yang berjudul "**Antropologi Sihir dalam Surat Yunus (Studi Ayat-Ayat Tentang Sihir dalam Tafsir Al-Iklil Ft Ma'anī At-Tanzīl)**" ini tentu tidak terlepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak yang ikut andil, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik secara moril maupun materiil. Maka sepatutnya penulis mengucapkan syukur, terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Dr. Sam'ani, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Misbakhudin, Lc, M.Ag selaku ketua jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir dan sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik yang senantiasa memberikan bimbingan dan motivasi kepada penulis selama masa studi.

4. Mochammad Najmul Afad, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan banyak arahan, koreksi, semangat, dukungan, serta berbagai masukan dalam penyusunan skripsi ini sehingga dapat terealisasikan.
5. Segenap Dosen dan Pegawai di Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan bantuan serta tuntunan, dorongan, motivasi dan arahan dalam terealisasikannya penyusunan skripsi ini.
6. Bapak, Ibuk, dan segenap keluarga di rumah yang telah memberikan segenap doa, dukungan, motivasi, semangat, dan harapanya pada penulis, dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Teman-teman seangkatan dan seperjuangan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu memberikan motivasi dan dukungan sampai selesainya skripsi ini.

Semoga amal kebaikan mereka semua dibalas berlipat ganda oleh Allah SWT, Aamiin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dalam arti yang sebenarnya, namun penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya. Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.

Pekalongan, 21 Desember 2022



Wasilatul Khasanah
NIM : 3118025

DAFTAR ISI

| | |
|---|-------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI | ii |
| NOTA PEMBIMBING | iii |
| PENGESAHAN | iv |
| PEDOMAN TRANSLITERASI | v |
| PERSEMBAHAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| KATA PENGANTAR | xi |
| DAFTAR ISI | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Rumusan Masalah..... | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Kegunaan Penelitian..... | 11 |
| E. Tinjauan Pustaka..... | 12 |
| F. Metode Penelitian..... | 22 |
| G. Sistematika Pembahasan..... | 27 |
| BAB II TINJAUAN TEORI | 28 |
| A. Pengertian Sihir..... | 28 |
| B. Sihir pada Zaman Nabi..... | 31 |
| C. Sihir dan Macam-macamnya..... | 38 |
| D. Perbedaan Sihir, Mukjizat serta Karomah..... | 43 |
| E. Fenomena yang Berkaitan dengan Sihir..... | 45 |
| F. ANTROPOLOGI..... | 47 |
| G. Agama..... | 51 |
| H. Antropologi Agama..... | 53 |
| I. Teori Batas Akal..... | 56 |
| BAB III <i>TAFSĪR AL-IKLĪL FĪ MA‘ĀNĪ AT-TANZĪL</i> | 61 |
| A. Biografi Pengarang..... | 61 |

| | |
|---|------------|
| B. Perjalanan Intelektual | 63 |
| C. Karya-karya K.H. Mişbah Muştafa | 66 |
| D. Kitab Tafsir Al-Iklil Fī Ma‘ānī At-Tanzīl | 74 |
| E. Penafsiran Ayat-ayat Sihir dalam Surat Yunus Menurut <i>Tafsir al-Iklil Fī Ma‘ānī at-Tanzīl</i> | 84 |
| BAB IV ANALISIS ANTROPOLOGI SIHIR DALAM SURAT YUNUS MENURUT <i>TAFSĪR AL-IKLĪL FĪ MA‘ĀNĪ AT-TANZĪL</i> | 94 |
| A. Analisis Penafsiran Ayat-ayat Sihir dalam Tafsir <i>Al-Iklil Fī Ma‘ānī At-Tanzīl</i> | 94 |
| B. Antropologi Sihir dalam Surat Yunus | 103 |
| BAB V PENUTUP | 110 |
| A. Kesimpulan | 110 |
| B. Saran | 111 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN | |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara yang kaya budaya, adat istiadat, keyakinan serta kebiasaan yang ada di setiap daerahnya. Kehidupan spiritual di Indonesia masih kental karena dipengaruhi oleh agama dan kepercayaan yang menjadi sumber moral, serta dianggap sebagai bagian dari tradisi yang tidak mudah ditinggalkan. Kepercayaan masyarakat Indonesia terhadap Tuhan serta roh-roh yang hidup disekitar manusia menunjukkan bahwa kondisi nilai spiritualnya masih dijunjung tinggi. Bahkan, di beberapa daerah di Indonesia dinilai masih mempunyai kemampuan serta kepercayaan terhadap beberapa hal ghaib atau hal-hal yang berkaitan dengan ilmu sihir.

Fenomena sihir masih diyakini oleh beberapa daerah di Indonesia. Misalnya pulau Jawa seperti Jawa Timur, khususnya Banyuwangi dikenal sebagai lokasi yang kental dengan isu mengenai sihirnya seperti *jaran goyang* dan *sabuk mangir*.¹ Jawa Barat mengenal sihir sebagai *sogra* atau *teluhganggaong*. Papua serta Maluku menyebut sihir sebagai *suangi*. Sumatera Utara mengenal sihir dengan istilah *beguganjang*. Sumatera Barat menyebut sihir dengan *puntianak*. Kalimantan menyebutnya dengan *perangmaya*. Bali menyebut sihir dengan *desti, leak* atau *teluhterangjana*. Hal ini menunjukkan

¹ Jason Brown, *Perdukunan, Paranormal dan Peristiwa Pembantaian (Teror Maut di Banyuwangi 1998)* (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 1999), hlm. 22.

bahwa sihir bukan hanya terdapat pada masyarakat primitif yang budayanya masih sederhana tetapi sering dijumpai juga di masyarakat modern yang budayanya sudah mengalami perkembangan serta kemajuan.²

Memasuki era globalisasi, dimana ilmu pengetahuan serta teknologi sudah mengalami perkembangan pesat, ternyata praktik sihir masih saja ditemukan. Seperti pada kasus yang terjadi di Gowa Sulawesi Selatan, seorang bocah berusia enam tahun dilarikan ke rumah sakit karena mata kanannya dicungkil oleh orangtuanya, paman serta nenek dan kakeknya. Setelah dilakukan penyelidikan, terungkap bahwa bocah tersebut menjadi korban pesugihan yang dilakukan oleh orangtuanya.³ Selain itu, terdapat kasus lain di Muna Sulawesi Tenggara, seorang ibu tega mengorbankan anaknya ke dukun demi mendapatkan kekayaan secara instan. Mirisnya, anak tersebut juga menjadi korban pemerkosaan oleh dukun yang menjanjikan kekayaan instan tersebut.⁴

Sihir di Indonesia sering dikenal dengan sebutan santet. Santet sering digunakan untuk menuruti keinginan serta kepuasan pribadi yang disertai dengan perasaan dengki dan iri. Pada umumnya, santet merupakan perbuatan yang dapat menimbulkan kerugian pada oranglain dengan menggunakan

² Nur Falikhah, "Santet dan Antropologi Agama", (Banjarmasin: *Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah UIN Antasari Banjarmasin*, No. 22, Juli-Desember, XI, 2012), hlm. 130. (<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v11i22.1777>)

³ Abdul Haq, "Demi Jalani Pesugihan, Orangtua Tega Korbankan Mata Kanan Bocah Perempuan 6 Tahun", (Jakarta: *Regional Kompas*, 04 September 2021) (<https://regional.kompas.com/read/2021/09/04/071342078/demi-jalani-ritual-pesugihan-orangtua-tega-korbankan-mata-kanan-bocah>), dilihat tanggal 15 Januari 2022 Pukul 19:48.

⁴ Baitur Rohman, "Ingin Kaya Raya, Ibu Serahkan Putrinya ke Dukun Sebagai Tumbal Pesugihan", (Jakarta: *Kompas TV*, 26 September 2021) (<https://www.kompas.tv/article/215544/ingin-kaya-raya-ibu-serahkan-putrinya-ke-dukun-sebagai-tumbal-pesugihan>), dilihat tanggal 15 Januari 2022 Pukul 20:15.

sesuatu yang berkaitan dengan hal ghaib. Kerugian ini dapat dilihat secara kasat mata oleh korban, biasanya muncul luka yang diakibatkan karena adanya benda asing didalam tubuh korban, tetapi asal usul benda tersebut secara medis tidak mampu untuk dijelaskan. Beberapa benda tersebut biasanya berupa benda tajam seperti paku, jarum, besi, dan lainnya. Pada kasus santet ekstrim, korbannya dapat merasakan efek yang berkepanjangan bahkan sampai menyebabkan meninggal dunia.⁵

Kasus santet di Indonesia mendapat perhatian dari pemerintah dengan terciptanya RKUHP (Rancangan Kitab Undang-undang Hukum Pidana) pada tahun 2019 yang didalamnya menyatakan, bahwa:

“setiap orang yang menyatakan dirinya mempunyai kekuatan ghaib, memberitahukan, memberi harapan, menawarkan atau memberi bantuan jasa kepada orang lain hingga menimbulkan penyakit, kematian, atau penderitaan baik mental maupun fisik dapat dipidana tiga tahun penjara atau pidana paling banyak adalah denda kategori IV”⁶

Alquran dalam realitas sejarah dinyatakan tidak langsung diterima begitu saja oleh masyarakat. Beberapa ada yang menghujat serta menilai bahwa Alquran adalah sihir yang menipu masyarakat.⁷ Sebagaimana firman Allah swt. dalam Surat Al-Ahqaf ayat 7 yang berbunyi sebagai berikut:

⁵ Prasetyo, Teguh dan Abdul Halim Barakatullah, *Politik Hukum Pidana Kajian Kebijakan Kriminalisasi dan Dekriminalisasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 27.

⁶ CNN Indonesia, “RKUHP: Dukun Santet Bisa Dipidana 3 Tahun Penjara”, (Jakarta: *CNN Indonesia*, 18 September 2019) <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190918121048-12-431527/rkuhp-dukun-santet-bisa-dipidana-3-tahun-penjara>, dilihat pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20:49 WIB.

⁷ Azibur Rahman, “Sihir dalam Tafsir Mafatih Ghaib Karya Al-Razi”, *Thesis Pascasarjana Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 2. (<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14160>)

وَإِذَا تُتْلَىٰ عَلَيْهِمْ آيَاتُنَا بَيِّنَاتٍ قَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا لِلْحَقِّ لَمَّا جَاءَهُمْ هَذَا سِحْرٌ مُّبِينٌ

“Dan apabila mereka dibacakan ayat-ayat Kami yang jelas, orang-orang yang kafir berkata ketika kebenaran itu datang kepada mereka, “Ini adalah sihir yang nyata.” (Q.S Al-Ahqaf: 7)

Selain menganggap bahwa Alquran adalah sihir, mereka juga menganggap bahwa Rasulullah saw. adalah orang gila yang membawa berita bohong. Padahal Rasulullah adalah seorang utusan Allah yang membawa berita kebahagiaan sebagai petunjuk manusia kepada kehidupan yang baik. Namun, mereka justru enggan menerima serta Rasulullah saw.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam Surat adz-Dzariyat ayat 52:

كَذَلِكَ مَا آتَىٰ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا قَالُوا سَاحِرٌ أَوْ مُجْنُونٌ

“Demikianlah setiap kali seorang Rasul yang datang kepada orang-orang yang sebelum mereka, mereka (kaumnya) pasti mengatakan, “Dia itu pesihir atau orang gila.” (Q.S Adz-Dzariyat: 52)

Kedua ayat diatas merupakan bukti bahwa kehadiran Alquran pada waktu itu tidak diinginkan oleh kaum kafir Quraisy, bahkan dianggap sebagai sihir yang nyata. Pembahasan mengenai eksistensi sihir dalam Alquran menjadi sesuatu yang menarik untuk dikaji. Contohnya pada kisah Nabi Musa a.s yang menghadapi penyihir Fir'aun. Kisah ini diabadikan dalam surat al-A'raf ayat 103-122. Kisah lain seperti kisah Nabi Sulaiman a.s yang menghadapi penyihir dari kaumnya. Kisah ini diabadikan dalam surat al-Baqarah ayat 102-103. Selain itu, Nabi Muhammad saw juga pernah terkena sihir yang dikirim oleh Labid bin al-Asham yang merupakan seorang Yahudi.

⁸ Azibur Rahman, “Sihir dalam Tafsir Mafatih Ghaib Karya Al-Razi”, *Thesis Pascasarjana Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel, 2016), hlm. 3. (<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14160>)

Kisah ini sesuai dengan hadis riwayat dari Zaid bin al-Arqam dalam *Shahih Bukhari*.

حَدَّثَنَا إِبْرَاهِيمُ بْنُ مُوسَى أَخْبَرَنَا عَيْسَى بْنُ يُونُسَ عَنْ هِشَامٍ عَنْ أَبِيهِ عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ سَحَرَ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَجُلٌ مِنْ بَنِي زُرَيْقٍ يُقَالُ لَهُ لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْصَمِ حَتَّى كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُخَيَّلُ إِلَيْهِ أَنَّهُ كَانَ يَفْعَلُ الشَّيْءَ وَمَا فَعَلَهُ حَتَّى إِذَا كَانَ ذَاتَ يَوْمٍ أَوْ ذَاتَ لَيْلَةٍ وَهُوَ عِنْدِي لَكِنَّهُ دَعَا وَدَعَا ثُمَّ قَالَ يَا عَائِشَةُ أَشَعَرْتِ أَنَّ اللَّهَ أَفْتَانِي فِيمَا اسْتَفْتَيْتُهُ فِيهِ أَنَا فِي رَجُلَانِ فَقَدَّ أَحَدُهُمَا عِنْدَ رَأْسِي وَالْآخَرَ عِنْدَ رِجْلِي فَقَالَ أَحَدُهُمَا لِصَاحِبِهِ مَا وَجَعُ الرَّجُلِ فَقَالَ مَطْبُوبٌ قَالَ مَنْ طَبَّهُ قَالَ لَيْبِدُ بْنُ الْأَعْصَمِ قَالَ فِي أَيِّ شَيْءٍ قَالَ فِي مُشْطٍ وَمُشَاطَةٍ وَجَفِّ طَلْعِ نَخْلَةٍ ذَكَرَ قَالَ وَأَيْنَ هُوَ قَالَ فِي بئرِ ذُرْوَانَ فَأَتَاهَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي نَاسٍ مِنْ أَصْحَابِهِ فَجَاءَ فَقَالَ يَا عَائِشَةُ كَانَ مَاءُهَا نِقَاعَهُ الْحِنَاءُ أَوْ كَانَ رُءُوسَ نَخْلِهَا رُءُوسُ الشَّيَاطِينِ فُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ أَفَلَا اسْتَخْرَجْتَهُ قَالَ قَدْ عَاقَنِي اللَّهُ فَكْرَهْتُ أَنْ أَتُورَّ عَلَى النَّاسِ فِيهِ شَرًّا فَأَمَرَ بِهَا فَدُفِنَتْ تَابِعَهُ أَبُو أُسَامَةَ وَأَبُو ضَمْرَةَ وَابْنُ أَبِي الزَّنَادِ عَنْ هِشَامٍ وَقَالَ اللَّيْثُ وَابْنُ عُيَيْنَةَ عَنْ هِشَامٍ فِي مُشْطٍ وَمُشَاقَةٍ يُقَالُ الْمُشَاطَةُ مَا يَخْرُجُ مِنَ الشَّعْرِ إِذَا مُشِطَ وَالْمُشَاقَةُ مِنَ مُشَاقَةِ الْكُتَّانِ. (رواه الامام البخارى).

“Telah menceritakan kepada kami Ibrahim bin Musa telah mengabarkan kepada kami Isa bin Yunus dari Hisyam dari ayahnya dari 'Aisyah radliallahu 'anha dia berkata; "Seorang Yahudi dari Bani Zuraiq yang bernama Labid bin Al A'sham telah menyihir Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, sehingga Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam pun dibuat seakan-akan telah melakukan sesuatu pekerjaan yang beliau tidak kerjakan. Sampai disuatu hari -atau suatu malam- beliau berada di sampingku namun beliau tetap berdo'a dan berdo'a, kemudian beliau bersabda: "Wahai Aisyah, apakah kamu telah merasakan bahwa Allah

telah memberikan fatwa (menghukumi) dengan apa yang telah aku fatwakan (hukumi)? Dua orang laki-laki telah datang kepadaku, lalu salah seorang dari keduanya duduk di atas kepalaku dan satunya lagi di kakiku. Kemudian salah seorang berkata kepada yang satunya; "Menderita sakit apakah laki-laki ini?" temannya menjawab; "Terkena sihir." salah satu malaikat tersebut bertanya; "Siapakah yang menyihirnya?" temannya menjawab; "Labid bin Al A'sham." Malaikat yang satu bertanya; "Dengan benda apakah dia menyihir?" temannya menjawab; "Dengan rambut yang terjatuh ketika disisir dan seludang mayang kurma." Salah satu malaikat bertanya; "Di manakah benda itu diletakkan?" temannya menjawab; "Di dalam sumur Dzarwan." Kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mendatanginya bersama beberapa orang sahabatnya, lalu bersabda: "Wahai Aisyah! seakan-akan airnya berubah bagaikan rendaman pohon inai atau seakan-akan pohon kurmanya bagaikan kepala syetan." Aku bertanya; "Wahai Rasulullah, tidakkah anda mengeluarkannya?" beliau menjawab: "Tidak, sesungguhnya Allah telah menyembuhkanku dan aku hanya tidak suka memberikan kesan buruk kepada orang lain dari peristiwa itu." Kemudian beliau memerintahkan seseorang membawanya (barang yang dipakai untuk menyihir) lalu menguburnya." Hadits ini juga diperkuat oleh riwayat Abu Usamah dan Abu Dlamrah serta Ibnu Abu Az Zinad dari Hisyam. Al Laits dan Ibnu 'Uyainah mengatakan dari Hisyam mengenai lafazh "Musth (sisir) " dan "Musyaqah (helai rambut yang jatuh karena disisir) dikatakana pula "Al Musyathah yaitu helai rambut yang jatuh apabila disisir." Sedangkan Musyaqqah ialah rambut yang melekat pada sisir tatkala menyisir." (H.R. Imam Bukhari).⁹

Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam. Namun, praktik sihir pada kenyataannya masih saja dilakukan hingga saat ini. Pada dasarnya, agama mengandung dua dimensi, yakni sebagai sistem keyakinan (*belief*), dan sistem peribadatan ritual. Adanya ajaran tentang kepercayaan kepada makhluk supernatural yang bersifat ghaib merupakan salah satu ciri dari agama. Makhluk supernatural yang bersifat ghaib ini diantaranya seperti kepercayaan kepada roh-roh jahat, arwah leluhur, malaikat, dewa, atau makhluk yang diberi

⁹ Achmad Sunarto, *Shahih Bukhori (Terjemah)*, Cet. Ke-1, (Semarang: CV. Asy-Syifa, 1993), hlm. 529.

nama lain seperti Tuhan, Allah, *God*. Sedangkan peribadatan merupakan sebuah perbuatan agama serta bentuk ritus yang dilaksanakan sejalan dengan siklus kehidupan masyarakat dan pemeluknya.¹⁰

Hubungan antara manusia dengan sesuatu yang gaib merupakan dua hal yang saling berkaitan dalam sudut pandang antropologi. Evans Pritchard menjelaskan bahwa antropologi agama berkaitan dengan upacara, kepercayaan, tindakan dan kebiasaan yang tetap dalam masyarakat sebelum tulisan dikenal, yang menunjuk pada apa yang dianggap suci dan supernatural. Objek antropologi agama adalah hubungan manusia dengan agama tentang hubungan sesuatu yang ghaib dengan bagaimana pikiran, sikap, perilaku manusia. Jadi kenyataan yang empiris menjadi fokus kajian, bukan kebenaran ideologis yang berdasarkan kepercayaan menurut ajaran agama masing-masing.¹¹

Antropologi dengan Alquran saling berintegrasi sebagaimana yang dilakukan oleh beberapa antropolog muslim awal. Tokoh-tokoh muslim seperti Al-Biruni (973 – 1048), Ibnu Khaldun (1332 – 1406), Ibnu Batutah (1304 – 1369), dan Ma Huan (1380 – 1460) adalah orang-orang yang telah melakukan penelitian antropologi jauh sebelum Franz Boaz, Henry Morgan dan antropolog Eropa lainnya. Alquran dan Hadits banyak mempengaruhi kajian penelitian mereka.¹²

¹⁰ Miko Siregar, *Antropologi Budaya* (Padang: Universitas Negeri Padang, 2008), hlm. 64.

¹¹ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: Rajawali, 2006), hlm. 25.

¹² Imam Subchi, “Antropologi Al-Qur’an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur’an dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat”, (Jakarta: *Jurnal Ilmu Ushuluddin*, No. 1, Januari, VI, 2019), hlm. 34. (<https://doi.org/10.15408/iu.v6i1.13895>)

J.G. Frazer, yang merupakan sarjana antropologi Inggris dalam buku *The Golden Bough a Study in Magic and Religion* mengungkapkan pendapatnya mengenai asal usul *magic*. Ketika manusia mempunyai permasalahan hidup maka akan dipecahkan menggunakan akal serta sistem pengetahuan. Namun, keterbatasan akal serta sistem pengetahuan menjadikan permasalahan hidup manusia tidak dapat sepenuhnya terselesaikan. Maka, persoalan hidup yang tidak dapat diselesaikan dengan akal ini manusia menggunakan *magic* atau ilmu ghaib.¹³ Pada saat itu, agama belum hadir dalam kebudayaan manusia. Namun, seiring berjalannya waktu terbukti bahwa banyak dari tindakan *magic* ini tidak ada hasilnya, sehingga manusia mulai meyakini bahwa alam ini dihuni oleh beberapa makhluk halus yang lebih berkuasa daripada manusia itu sendiri. Kemudian manusia mulai mencari hubungan dengan makhluk halus sehingga muncul apa yang dinamakan agama.¹⁴

Agama dalam antropologi didefinisikan sebagai seperangkat kepercayaan, doktrin, dan norma-norma yang dianut serta diyakini kebenarannya oleh manusia.¹⁵ Keyakinan manusia tentang agama, diikat oleh norma-norma serta ajaran tentang cara hidup manusia yang baik, dihasilkan dengan adanya pikiran maupun perbuatan manusia dalam hubungannya dengan kekuasaan yang tidak nyata. Perilaku manusia dalam beragama ini dapat dilihat

¹³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi 2* (Jakarta: Universitas Indonesia, 1987), hlm. 24.

¹⁴ Murni Eva Marlina, Payerli Pasaribu, Daniel H.P Simajutak, *Antropologi Agama Berbagai Kajian Terkait Antropologi Agama* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 28.

¹⁵ Rusmin Tumangor, *Antropologi Agama* (Jakarta: UIN Press, 2014), hlm. 5.

dalam acara dan upacara tertentu menurut tata cara tertentu pula sesuai dengan yang telah ditentukan oleh setiap masing-masing agama.¹⁶

Sejarah mencatat bahwa sihir sudah dimiliki oleh seseorang berkebangsaan Persia bernama Zoroaster.¹⁷ Secara turun temurun sihir digunakan bangsa Mesir kuno dengan menjadikan kucing hitam dan anjing sebagai pelengkap upacara sihir.¹⁸ Nabi Musa a.s pada zaman Mesir kuno dikisahkan dapat mengalahkan tukang sihir Fir'aun yang terkenal dengan kemahiran sihirnya. Ketika Nabi Musa a.s wafat, syaitan membisikkan pengikut beliau untuk mempelajari bahkan menyebarkan ilmu sihir kepada banyak orang sampai pada masa Nabi Muhammad saw.¹⁹

فَلَمَّا ألقُوا قَالَ مُوسَىٰ مَا جِئْتُمْ بِهِ السِّحْرُ إِنَّ اللَّهَ سَيُبْطِلُهُ إِنَّ اللَّهَ لَا يُصْلِحُ عَمَلَ الْمُفْسِدِينَ

“Setelah mereka melemparkan, Musa berkata, “Apa yang kamu lakukan itu, itulah sihir, sesungguhnya Allah akan menampakkan kepalsuan sihir itu. Sungguh, Allah tidak akan membiarkan terus berlangsungnya pekerjaan orang yang berbuat kerusakan”. (Q.S Yunus: 81)

Term sihir mengalami perkembangan pemaknaan seiring berkembangnya sains dan teknologi. Pada zaman dahulu, sihir hanya terfokus pada sesuatu yang berubah kepada bentuk lain disertai pembacaan mantra.

¹⁶ Adeng Mughtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

¹⁷ Taufik Hidayat, “Eksistensi Sihir dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim”, *Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2005), hlm. 1. (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19911>)

¹⁸ Firmansyah Maulana H., *Merambah Dunia Ghaib Menurut Pandangan Agama Islam* (Surabaya: Putra Pelajar, 2003), hlm. 104.

¹⁹ Firmansyah Maulana H., *Merambah Dunia Ghaib Menurut Pandangan Agama Islam* (Surabaya: Putra Pelajar, 2003), hlm. 104.

Namun, pada kenyataannya istilah sihir dapat dikategorikan kedalam hipnotis, sulap, magic maupun santet.²⁰

Alquran menyebutkan ayat yang mengandung makna sihir sebanyak 63 kali dalam 59 ayat. Namun, yang menjadi fokus dalam penelitian ini hanya ayat yang mengandung makna sihir dalam surat Yunus. Didalam surat Yunus terdapat 6 ayat yang mengandung term sihir, yakni ayat 2, ayat 76-77 serta ayat 79-81.

Permasalahan mengenai sihir menarik untuk ditelaah serta diteliti berdasarkan fakta yang terjadi. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian yang berjudul *Antropologi Sihir dalam Surat Yūnūs (Studi Ayat-ayat Tentang Sihir dalam Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl)*.

Menurut peneliti, tafsir yang cocok digunakan dalam penelitian ini adalah *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*. Karena tafsir tersebut bercorak *al-Adabiy al-Ijtima'iy* atau bercorak sastra budaya serta kemasyarakatan. Mufassir yang menggunakan corak ini, setelah menemukan akar masalah sosial dalam masyarakat, maka mufassir akan berusaha menafsirkan Alquran dengan tujuan untuk menjawab persoalan sosial masyarakat tersebut. Corak *al-Adabiy al-Ijtima'iy* ini juga mengharuskan seorang mufassir ahli dalam persoalan sosiologi dan sejarah.²¹ Sehingga ini merupakan kebaruan dalam penelitian

²⁰ Wahid Abdussalam Bali, *Tolak Sihir Cara Islami*, terjemahan Arif Mahmudi (Solo: Aqwam, 2008), hlm. 15.

²¹ Kusroni, "Mengenal Tafsir Tahlili Ijtihadi Corak Adabi Al-Ijtima'i", (Kudus: *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, No. 1, X, Januari, 2016), hlm. 124. (<http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v10i1.3905>)

yang dilakukan, karena pada penelitian-penelitian sebelumnya menggunakan studi komparatif.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penulisan yang telah dipaparkan diatas, maka diperoleh rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat sihir dalam surat yunus menurut *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*?
2. Bagaimana antropologi sihir dalam Surat Yūnūs?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat sihir dalam surat Yūnūs menurut *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*.
2. Untuk mengetahui antropologi sihir dalam surat Yūnūs.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberi pemahaman terhadap antropologi sihir dalam Alquran.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan keilmuan khususnya di bidang tafsir Alquran sehingga dapat dipahami sesuai dengan kondisi sosial masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

- a. Menambah khazanah ilmu khususnya dalam bidang tafsir, dapat bermanfaat dalam bidang tafsir Alquran, bisa menjadi bahan penyadaran aqidah bahwasannya sihir ini dapat merusak aqidah seorang muslim, membuka wawasan tentang sihir sebagai acuan penelitian selanjutnya.
- b. Bagi penegak hukum, khususnya pada kasus yang berkaitan dengan mistik atau ghaib. Hasil penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan pertimbangan dalam menempatkan posisi sihir dalam realitas kehidupan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kerangka Teori

a. Penjelasan Istilah

Berdasarkan judul penelitian ini, maka analisis teorinya adalah sebagai berikut:

1) Sihir

Secara etimologi kata sihir berasal dari kata *saḥā'ra* yang artinya gelap, kelam, menipu diri sendiri, tipuan.²² Sedangkan secara terminologi menurut Al-Qurthuby sihir adalah sesuatu yang dibuat atau menciptakan imajinasi namun berbeda dengan hakikatnya.²³ Sihir dapat didefinisikan juga sebagai waktu malam yang paling akhir serta permulaan dari munculnya waktu siang, dimana gelap

²² Mawardi Labay El-Sulthani, *Zikir dan Doa Menghadapi Sihir dan Tenung Penipu Ulung* (Jakarta: Almawardi Prima, 2002), hlm. 13.

²³ Khil bin Ibrahim Amin dan Jamal Al-Shawadi, *Sihir dan Pengobatannya* (Surabaya: Karya Agung, 2004), hlm. 5.

bercampur dengan cahaya dan segala sesuatunya menjadi tidak terlihat jelas. Hakikat sihir adalah sesuatu yang menurut khayalan adalah nyata namun sebenarnya palsu. Kemampuan tukang sihir yaitu menguasai mata orang yang disihir agar melihat apa yang sebenarnya tidak terjadi. Oleh karena itu, sihir adalah suatu ilusi dan tidak nyata.²⁴

2) Antropologi Agama

Antropologi berasal dari dua kata yaitu *anthropos* yang artinya manusia, dan *logos* yang artinya ilmu. Antropologi menurut kamus didefinisikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian mengenai manusia dengan mempelajari aneka warna, bentuk fisik, kepribadian, masyarakat serta kebudayaannya.²⁵ Jadi, dapat disimpulkan bahwa antropologi adalah ilmu pengetahuan yang mencoba menelaah sifat manusia secara umum serta menempatkan manusia yang unik dalam sebuah lingkungan hidup yang lebih bermartabat.²⁶

Antropologi agama disebut juga dengan antropologi religi, yaitu suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang manusia menyangkut agama dengan menggunakan pendekatan budaya. Istilah religi berkaitan dengan suatu sistem keyakinan masyarakat bersahaja sebagai produk budayanya. Istilah religi dalam antropologi adalah

²⁴ Mutawalli Asy-Sya'rawi, *Dosa-dosa Besar* (Jakarta: Gema Insani Press, 2000), hlm. 133.

²⁵ Ariyono Suyono, *Kamus Antropologi* (Jakarta: Akademi Persindo, 1985), hlm. 28.

²⁶ Gungsu Nurmansyah, Nunung Rodliyah, Recca Ayu Hapsari, *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi* (Lampung: Aura CV Anugrah Utama Raharja, 2019), hlm. 1.

untuk menyebut agama pada masyarakat awal (primitive-bersahaja). Sehingga dalam pendefinisian agama sering berhubungan dengan gejala yang muncul pada masyarakat bersangkutan yang secara umum dan esensial disebut dengan sistem kepercayaan.²⁷

3) *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*

Kitab *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* merupakan karya dari K.H. Mishbah Mushthafa. Beliau merupakan seorang kiai di Pondok Pesantren al-Balagh yang berada di desa Bangilan, Tuban, Jawa Timur. Nama *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* diberikan oleh beliau sendiri. *al-Iklīl* berarti mahkota yang dalam Bahasa Jawa dinamakan kuluk atau *tutup kepala seorang raja*. Beliau berharap dengan memberikan nama *al-Iklīl* bagi kitabnya, Allah swt. Akan memberi kemudahan kepada umat Islam dan Alquran dijadikan sebagai pelindung hidup dengan naungan ilmu dan amal, sehingga dapat membawa ketenangan dunia dan akhirat.

Kitab ini mulai ditulis pada tahun 1977 dan selesai pada tahun 1985. Penulisan kitab ini menggunakan bahasa Jawa yang dinilai untuk memudahkan orang dalam memahami kitab ini. Kitab ini mempunyai teknik dan sistematika yang khas dengan bahasa Jawa dan aksara Arab *pegon* dan makna gandul yang menjadi ciri khas karya ulama pesantren Jawa. Kitab *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* terdiri

²⁷ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 5-6.

dari 30 juz serta dicetak sebanyak 30 jilid. Setiap jilid isinya penafsiran terhadap setiap juz dari Alquran.

Kitab ini ditulis dengan menggunakan metode analitis (*al-manhaj al-tahlili*). Corak penafsirannya adalah sufi dan *al-Adabiy al-Ijtima'iy*, yaitu corak penafsiran yang berorientasi pada sastra dan budaya kemasyarakatan.²⁸ Penyusunannya berdasarkan urutan ayat secara tertib mushafi kemudian mengemukakan asbabun nuzul serta munasabah antar ayat. Disebutkan juga berbagai hal lain seperti penjelasan makna kata, hadis-hadis Nabi, serta riwayat dari sahabat dan tabiin.²⁹

4) Ilmu Magis

Menurut Honig Jr., kata magi berasal dari bahasa persi, “maga” yang berarti “imam” atau pendeta untuk agama Zoroaster yang bertugas mengembangkan dan memelihara kelestarian agama. Ia pun menegaskan bahwa magi sama dengan sihir. Namun demikian, dalam kepercayaan primitif, magi lebih luas artinya daripada sihir. Karena, yang dikatakan magi adalah suatu cara berfikir dan suatu cara hidup yang mempunyai arti lebih tinggi daripada apa yang diperbuat oleh seorang ahli sihir sebagai perseorangan.³⁰

²⁸ Abdurrahman Rusli Tanjung, “Analisis Terhadap Corak Tafsir *al-Adabiy al-Ijtima'iy*”, (Medan: *Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman*, No. 1, Januari, III, 2014), hlm. 163. (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/444/345>)

²⁹ Ahmad Baidowi, “Aspek Lokalitas Tafsir al-Iklil fi Ma'ānī at-Tanzīl Karya KH Mishbah Musthafa” (Yogyakarta: *Jurnal Nun: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, No. 1, I, 2015), hlm. 41-42. (<https://doi.org/10.32459/nun.v1i1.10>)

³⁰ Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 129.

Dapat dikatakan bahwa *magi* adalah kepercayaan dan praktik dimana manusia meyakini bahwa secara langsung mereka dapat memengaruhi kekuatan alam dan antar mereka sendiri, entah untuk tujuan baik maupun tujuan buruk, dengan usaha mereka sendiri dalam memanipulasi daya-daya yang lebih tinggi. Pada hal-hal tertentu *magi* berhubungan dengan *mana*. Bagi orang Melanesia, *mana* merupakan misterius akan tetapi memiliki kekuatan aktif yang memiliki suatu masyarakat tertentu yang memiliki serta menguasai roh dan jiwa yang telah mati.³¹

Perbuatan magis adalah orang yang ahli dalam mempergunakan kekuatan-kekuatan atau daya-daya gaib yang terdapat di alam raya ini, atau sebaliknya mematahkan daya-daya kekuatan sesuatu dengan cara irasional yang menimbulkan perasaan mengerikan atau menakutkan. Sedangkan ilmu magi atau ilmu gaib adalah yang mengetahui cara penggunaan kekuatan atau daya-daya itu atau mengalahkannya.³²

5) Teori Batas Akal Menurut J. G. Frazer

Menurut Frazer, manusia memecahkan soal-soal hidupnya dengan akal dan sistem pengetahuannya; tetapi akal dan sistem pengetahuan itu ada batasnya. Makin maju kebudayaan manusia, makin luas batas akal itu; tetapi dalam banyak kebudayaan, batas akal manusia masih amat sempit. Soal-soal hidup yang tak dapat

³¹Adeng Muchtar Ghazali, *Antropologi Agama (Upaya Memahami Keragaman Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama)* (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 130-131.

³² 4 Tim Penyusun, *Perbandingan Agama I* (Jakarta : Depag RI, 1982), hlm.116.

dipecahkan dengan akal dipecahkannya dengan *magic*, ialah ilmu gaib.

Magic menurut Frazer adalah segala perbuatan manusia (termasuk abstraksi-abstraksi dari perbuatan) untuk mencapai suatu maksud melalui kekuatan-kekuatan yang ada dalam alam, serta seluruh kompleks anggapan yang ada di belakangnya. Pada mulanya kata Frazer, manusia hanya mempergunakan ilmu gaib untuk memecahkan soal hidupnya yang ada di luar batas kemampuan dan pengetahuan akalnya.

Menurut Frazer memang ada suatu perbedaan yang besar di antara *magic* dan *religion*. *Magic* adalah segala sistem perbuatan dan sikap manusia untuk mencapai suatu maksud dengan menguasai dan mempergunakan kekuatan dan hukum-hukum gaib yang ada di dalam alam. Sebaliknya, *religion* adalah segala sistem perbuatan manusia untuk mencapai suatu maksud dengan cara menyandarkan diri kepada kemauan dan kekuasaan makhluk-makhluk halus seperti ruh, dewa dsb., yang menempati alam.³³

2. Penelitian yang Relevan

Penulis menemukan banyak sekali penulisan dan skripsi yang berkaitan dengan sihir serta penelitian mengenai sihir dan antropologi, seperti:

³³ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 40-41.

- a. *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir* karya Ibrahim Kamal Adham, buku ini isinya adalah bab I membahas sihir dan manusia meliputi definisi sihir, macam-macam sihir, pendapat sebagian filsuf dan ulama mengenai sihir serta cara kerja sihir. Bab 2 membahas sihir dan jin meliputi seluk beluk jin, sifat-sifat jin, serta agama dan keyakinan jin. Bab 3 membahas mengenai sihir dalam manusia dan jin yang meliputi hubungan antara jin dan manusia, jin dan menghadirkan arwah, serta mengobati sihir dengan cara syar'i. Bab 4 membahas pengaruh sihir dalam kehidupan rakyat dan pengusaha meliputi sihir dalam masyarakat primitif, metode sihir pada tiap-tiap bangsa, pengaruh sihir terhadap masyarakat, pengaruh sihir dalam perjalanan sejarah, sihir dan seni, serta sihir dan undang-undang. Bab 5 membahas mengenai sihir dalam timbangan syariat meliputi pandangan agama yahudi dan Nasrani terhadap sihir, kisah-kisah sihir dalam Alquran, serta perbedaan karamah dan sihir. Bab 6 membahas mengenai sihir dan kesaktian yang meliputi melihat dari jauh, telepati dan garis tangan, menguasai materi dengan pikiran, melukis dengan pemusatan pikiran dan bedah rohani, hipnotis dan mengapung di udara, serta penjelasan sebagian fenomena luar biasa.³⁴
- b. *Ilmu Sihir dan Penangkalnya* karya Wahid Abdussalam Baly, dalam buku ini penulis menekankan mengenai bagaimana cara menangkal sihir

³⁴ Ibrahim Kamal Adham, *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir* (Jakarta: Darussunnah, 2017).

dengan doa dari Alquran, Sunnah dan para ulama' dan juga disertai tentang penjelasan terapi bagi orang yang terkena sihir.³⁵

- c. Skripsi karya Euis Eka Rafna Putri Jurusan Tafsir dan Hadis yang berjudul "*Kajian terhadap Ayat-ayat Sihir Studi Komparatif Mafatihul Ghaib dan Jami' lil Afkam Alquran*" yang berisi penjelasan mengenai perbandingan ayat-ayat sihir dari penafsiran Imam al Razi dalam kitab *Mafatihul Ghaib*.³⁶ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama mengkaji tentang ayat-ayat sihir. Namun, perbedaannya terletak pada surat dan kitab tafsir yang digunakan.
- d. Skripsi karya Lismawati yang berjudul "*Pemaknaan Sihir dalam Alquran Studi Tafsir Sufistik*" yang berisi penjelasan mengenai sihir pada zaman nabi, perbedaan antara sihir, karomah dan mu'jizat, sihir dan macam-macamnya serta ayat-ayat sihir dalam Alquran.³⁷ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai sihir. Namun, perbedaannya terletak pada kitab tafsir yang digunakan.
- e. Skripsi dengan judul "*Eksistensi Sihir Dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*", yang ditulis oleh Taufik Hidayat jurusan pendidikan agama

³⁵ Wahid Abdussalam Baly, *Ilmu Sihir dan Penangkalnya* (Jakarta: Logos Ilmu, 1996).

³⁶ Euis Eka Rafna Putri, "Kajian terhadap Ayat-ayat Sihir Studi Komparatif Mafatihul Ghaib dan Jami' lil Afkam Alquran", *Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1280>)

³⁷ Lismawati, "Pemaknaan Sihir dalam Alquran Studi Tafsir Sufistik", *Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Lampung: Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, 2019). (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7877>)

islam fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2005, yang membahas tentang sihir dalam merusak akidah muslim dan bagaimana pengaruh sihir terhadap aqidah serta cara menangkal dan menanggulangi sihir, berbeda dengan penelitian ini terfokus pada penafsirannya.³⁸ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai eksistensi sihir. Namun, perbedaannya terletak keterkaitan sihir dengan aqidah.

- f. Penelitian oleh Nur Falikhah dengan judul “*Santet dan Antropologi Agama*”.³⁹ Penelitian ini mengkaji mengenai ilmu sihir yang berkaitan dengan eksistensi hal ghaib yang ada di Indonesia. Perbedaan dengan penelitian ini adalah terletak pada pembahasan ayat sihirnya. Hasil dari penelitian ini adalah fenomena santet di Indonesia muncul karena adanya unsur animisme dalam kehidupan.
- g. Penelitian oleh Abdul Mukti Thabrani dengan judul “*Korban Santet dalam Perspektif Antropologi Kesehatan dan Hukum Islam di Kabupaten Pamekasan*”. Persamaannya adalah sama-sama mengkaji tentang sihir, perbedaannya adalah penelitian ini menjelaskan mengenai konsep santet di masyarakat. Namun peneliti ingin memfokuskan pada pembahasan sihir dalam surat yunus. Hasil dari penelitian ini adalah penggunaan ilmu

³⁸ Taufik Hidayat, “Eksistensi Sihir dalam Mendeskrontuksi Akidah Muslim”, *Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Jakarta: Perpustakaan UIN Syarif Hidayatullah, 2005). (<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/19911>)

³⁹ Nur Falikhah, “Santet dan Antropologi Agama”, (Banjarmasin: *Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah UIN Antasari Banjarmasin*, No. 22, Juli-Desember, XI, 2012). (<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v11i22.1777>)

hitam merupakan sebuah tindak kejahatan yang sulit diselesaikan di pengadilan.⁴⁰

- h. Skripsi oleh Ahmad Syukri, yang berjudul “*Sihir Dalam Hadits (Studi Tematis Mengenai Makna Sihir dalam Hadits Nabi)*”. Metode yang digunakan penulis adalah metode Deskriptif Analisis untuk menjelaskan sihir tersebut. Menurutnya dapat ditemukan empat makna sihir yang disebutkan dalam hadits: Pertama, sihir dengan makna santet. Kedua, sihir dengan makna manipulasi atau representasi realitas palsu melalui sebuah penjelasan pembicaraan atau bentuk komunikasi lain. Ketiga, sihir dengan makna ramalan. Keempat, sihir dengan makna suatu hal atau kemampuan luar biasa.⁴¹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis adalah sama-sama membahas mengenai makna sihir. Namun, perbedaannya adalah pada penelitian ini kajiannya dalam hadis sedangkan yang dilakukan penulis adalah kajian tafsir.
- i. Dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka penelitian dengan judul ***Antropologi Sihir dalam Surat Yūnūs*** ini mempunyai kesamaan dalam membahas mengenai sihir serta eksistensinya. Namun, perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah peneliti lebih memfokuskan kajiannya pada sihir dalam surat yunus dikaitkan dengan penafsiran K.H. Mishbah

⁴⁰ Abdul Mukti Thabrani, “Korban Santet dalam Perspektif Antropologi Kesehatan dan Hukum Islam di Kabupaten Pamekasan”, (Surakarta: *Jurnal al-Ahkam: Jurnal Hukum dan Pranata Sosial*, No. 1, November, IX, 2014). (<https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v9i1.358>)

⁴¹ Ahmad Syukri, “Sihir Dalam Hadits (Studi Tematis Mengenai Makna Sihir dalam Hadits Nabi)”, *Skripsi Ilmu Alquran dan Tafsir*, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2007). (<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/917>)

Mushthafa dalam tafsirnya yaitu *Tafsīr al-Iklīl fī Ma‘ānī at-Tanzīl* serta penggunaan pendekatan antropologinya.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk kedalam penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang dimaksud dengan penelitian kepustakaan yaitu semua yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari kepustakaan/perpustakaan baik itu berupa buku, ensklopedia, kamus, jurnal, dokumen, majalah dan lain sebagainya.⁴²

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologi agama, teori batas akal J.G Frazer, serta teori ilmu magis J.G Frazer.

c. Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini merupakan Analisis Deskriptif yaitu, suatu penelitian yang mana setelah memaparkan dan melaporkan suatu keadaan, obyek, gejala-gejala secara lengkap kemudian dianalisis secara mendalam dan lebih tajam.⁴³

⁴² Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan" (Medan: *Jurnal Iqra': Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, No. 01, Mei, VIII, 2014), hlm. 68. (<http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v8i1.65>)

⁴³ Kartini Kartono, *Metode Penelitian* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 29.

2. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan dari sumber aslinya.⁴⁴ Data primer didefinisikan juga sebagai data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara peneliti dengan sumber data.⁴⁵ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* karya K.H. Mishbah Mushthafa.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu komentar orang lain atau data yang dihimpun dari hasil penelitian orang lain.⁴⁶ Data sekunder dapat didefinisikan juga sebagai sumber data yang didapat dari sumber kedua yang digunakan untuk melengkapi data primer.⁴⁷ Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder antarlain: semua buku-buku, jurnal, skripsi atau tesis yang membahas tentang sihir, antropologi, dan semacamnya yang berhubungan dengan penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis yakni menggunakan Teknik dokumentasi dengan mengambil kitab *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* yang merupakan karya dari K.H. Misbah Mushthafa. Peneliti memilih kitab ini karena dalam penjelasannya menggunakan

⁴⁴ Kartini Kartono, *Metode Penelitian* (Bandung: Bandar Maju, 1996), hlm. 28.

⁴⁵ Darmawan Wibisono, *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 37.

⁴⁶ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), hlm. 85.

⁴⁷ M Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 132.

Bahasa Jawa disertai makna pegon sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami isinya. Selain itu, pendekatan tafsir yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir *tahlily* dan kitab ini dalam metodenya menggunakan metode *tahlily* dengan corak *bil ra'yi*.

Metode *tahlily* adalah suatu metode yang sistematis karena kandungan Alquran dijelaskan berdasarkan urutan ayat-ayat yang ada didalam Alquran yang dikaji dari berb agai aspek seperti mufrodat ayat, munasabah antar ayat yakni keterkaitan hubungan ayat sebelum dan sesudahnya, asbabun nuzul ayat tersebut, makna ayat secara global serta tinjauan hukum yang terkandung didalamnya.⁴⁸

Selain itu, penulis juga membaca dan menelaah buku, jurnal, skripsi, maupun literatur lainnya. Teknik pengumpulan data dokumentasi yang dilakukan oleh penulis adalah dengan membaca dan menelaah buku, jurnal, skripsi maupun literatur lain yang berkaitan dengan sihir dan antropologi dalam Alquran. Selain itu, penelusuran melalui internet juga digunakan penulis untuk memperoleh data terbaru dari masyarakat mengenai sihir. Setelah menemukan bahan penelitian dari berbagai sumber data, selanjutnya dilakukan penelitian mengenai data tersebut guna memperoleh penjelasan mengenai pertanyaan yang terdapat pada rumusan masalah.

⁴⁸ Kusroni, "Mengenal Ragam Pendekatan, Metode, dan Corak Dalam Penafsiran Al-Qur'an", (Surabaya: *Jurnal Kaca: Jurusan Dialogis Ilmu Ushuluddin*, No.1, Februari, IX, 2019), hlm. 45. (<https://doi.org/10.36781/kaca.v9i1.2988>)

4. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini yakni dengan mengumpulkan semua data yang berkaitan dengan penelitian ini, kemudian diolah dengan menggunakan analisis data deskriptif yakni mendeskripsikan serta menganalisa semua data yang telah dikumpulkan. Setelah itu mengambil kesimpulan dari data yang telah diolah.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan oleh penulis adalah teknik analisis data deskriptif analisis. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memberikan gambaran dan data secara deskriptif mengenai keadaan subjek atau objek disertai dengan pemberian hasil penelitian.⁴⁹

6. Kerangka Berfikir

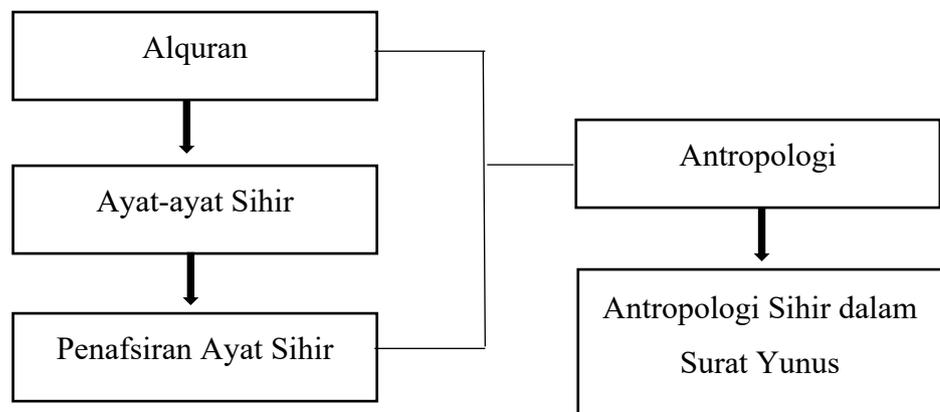
Penelitian ini mengangkat tema penafsiran ayat-ayat tentang sihir dalam surat yunus dengan *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*. Tafsir ini bercorak *al-Adaby al-Ijtima'iy* yang berorientasi pada sastra serta budaya kemasyarakatan dengan menekankan tujuan pokok Alquran itu diturunkan untuk diaplikasikan dalam kehidupan. Kemudian dikaitkan dengan pendekatan antropologi menggunakan teori antropologi agama sehingga menghasilkan antropologi sihir.

Untuk memperjelas arah, tujuan, dan maksud peneliti berkaitan dengan judul dari penelitian ini yaitu **Antropologi Sihir dalam Surat Yūnūs (Studi Ayat-ayat Tentang Sihir dalam Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-**

⁴⁹ Restu Kartika Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), hlm. 84.

Tanzīl), maka diperlukan kerangka berfikir agar konsepsi penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas. Kerangka berfikir dibutuhkan agar maksud penelitian dapat dipahami dengan mudah dan jelas, maka peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 1.1
Kerangka Berfikir



Proses pengambilan data dimulai dari:

- a. Membaca keseluruhan ayat dalam surat Yunus
- b. Mencari topik/ ayat sihir
- c. Penafsiran mengenai ayat-ayat sihir dalam tafsir *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*. Pada langkah ini, penulis juga memperhatikan mengenai asbabun nuzul, serta konteks masyarakat pada saat ayat tersebut diturunkan.
- d. Analisis. Analisis dilakukan dengan menggunakan teori antropologi agama.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini digunakan sebagai upaya untuk memperoleh karya yang utuh dengan alur yang sistematis dan runtut, sehingga seluruh idenya dapat tersampaikan dengan baik. Sistematika pembahasan tersebut antara lain:

Bab pertama berisi mengenai pendahuluan, yang isinya meliputi latar belakang penulisan, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian serta sistematika penulisan. Bab ini dijadikan pijakan dari beberapa pembahasan dalam skripsi.

Kemudian bab kedua, bab ini isinya mengenai hakikat sihir. Pada bab ini penjelasan mengenai sihir lebih diperinci lagi seperti definisi, macam, asal-usul serta perkembangan sihir. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai antropologi yang meliputi definisi antropologi secara umum, antropologi agama serta teori yang digunakan dalam penelitian ini.

Kemudian bab ketiga, bab ini isinya adalah mengenai pembahasan kitab *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* yang meliputi biografi pengarang, corak dan metode penafsiran, dan karya yang dihasilkan oleh K.H. Mishbah Mushthafa.

Kemudian bab keempat, bab ini isinya mengenai penafsiran ayat sihir dalam surat yunus menurut *Tafsīr al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl* serta pembahasan mengenai antropologi sihir dalam Surat Yūnūs.

Kemudian bab kelima, bab ini isinya adalah penutup yang berupa kesimpulan dari seluruh hasil penelitian yang dilakukan serta saran untuk kajian ilmiah yang lebih lanjut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Ayat yang membahas mengenai sihir dalam surat Yunus berjumlah 6 ayat, yaitu ayat 2, 76-77 serta 79-81.

Pada ayat 2 dijelaskan jika penduduk Makkah merasa ragu serta heran jika Allah swt. mengutus seorang rasul dari kalangan manusia biasa, sehingga penduduk Makkah banyak yang mengingkarinya. Pada ayat 76 dijelaskan ketika Fir'aun diberikan bukti nyata dari Allah swt., Fir'aun justru menganggap bahwa bukti tersebut merupakan sihir belaka. Bahkan Fir'aun menolak kebenaran yang dibawa oleh Nabi Musa a.s. Pada ayat 77 dijelaskan jika Nabi Musa a.s menentang perkataan Fir'aun mengenai sihir, Nabi Musa a.s mengatakan bahwa apa yang beliau bawa merupakan sebuah kebenaran. Pada ayat 79 menceritakan kisah Nabi Musa a.s menyebarkan risalah yang beliau terima di Gunung Thur kepada penduduk Mesir. Kemudian menghadap Fir'aun untuk menyampaikan kepadanya bahwa beliau membawa risalah dari Allah swt. berupa ketauhidan kepada Allah swt. Pada ayat 80 dijelaskan jika tukang sihir menantang Nabi Musa a.s untuk melemparkan tongkatnya, namun Nabi Musa a.s memerintahkan kepada tukang sihir untuk melemparkan apa yang ingin mereka lemparkan. Pada ayat 81, dijelaskan bahwa yang dilakukan oleh tukang sihir tersebut adalah termasuk sihir dan Allah akan meleburnya.

2. Antropologi sihir dalam surat Yunus terdapat beberapa fenomena yang apabila didekati dengan menggunakan pendekatan antropologi agama maka dapat dijelaskan bahwa fenomena sihir ini merupakan sebuah lokalitas suatu masyarakat tertentu yang ada pada zaman itu. Masyarakat sudah mengenal sihir sebelum datangnya sebuah agama. Pada saat itu, diksi yang digunakan untuk menyebut sebuah keajaiban atau kejadian luar biasa itu adalah sihir, bukan mukjizat.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, bisa meneliti sihir di masyarakat yang dikontekskan dengan ayat Alquran
2. Bagi masyarakat, masyarakat harus lebih dewasa dalam menyikapi fenomena sihir atau santet yang terjadi. Jangan terlalu percaya kepada fenomena yang belum tentu benar terjadi sehingga kemudian timbul respon yang berlebihan yang justru merugikan orang lain.
3. Pembahasan mengenai sihir bisa dikaji dengan menggunakan pendekatan antropologi pada surat lain selain surat Yunus serta dapat menggunakan kitab tafsir lain selain kitab tafsir *al-Iklīl fī Ma'ānī at-Tanzīl*.

DAFTAR PUSTAKA

- 4 Tim Penyusun. 1982. *Perbandingan Agama I*. (Jakarta : Depag RI)
- Adham, Ibrahim Kamal. 2017. *Kupas Tuntas Masalah Jin dan Sihir*. (Jakarta: Darussunnah)
- Agus, Bustanuddin. 2006. *Agama dalam Kehidupan Manusia: Pengantar Antropologi Agama*. (Jakarta: Rajawali)
- Ahmad Al-Faris bin Zakariyah, Abi Husain. 1994. *Mu'jam al-Maqayis fii al-Lughah*. Cet. Ke-1. (Beirut: Daar al-Fikr)
- Allalikai. *Syarh Karamat wa al-Auliya*. (Wizarah Syu'un al-Islamiyah, KSA 1422 H)
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. 1992. *Alam Makhluk Supernatural*. (Jakarta: CV Firdaus)
- al-Athar, Abdul Khaliq. 1996. *Menolak Membentengi Diri dari Sihir*. Cet. Ke-1. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- Al-Fakhrurrazi. *Tafsir Alquran al-Karim*. Vol. 3
- Al-Ghazali. Abu Hamid. *Ihya' Ulumuddin*. Jilid ke- 1. (Beirut: Daar al-Ma'rifah)
- Al Habsyi, Ali Umar. 2003. *Benarkah Nabi Muhammad SAW Pernah Tersihir?*. (Jakarta: Pustaka Zahra)
- al-Munawar, Said Aqil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. (Jakarta: Ciputat Press)
- al-Shawali, Jamal. 2001. *Tahsin Ahl al-Iman min al-Ain wa al-Hasad wa Sihir wa al-Syaiathan*. Terj. Zainal Abidin. *Peredam Makar Setan*. 2001. (Jakarta: Daar al-Haq)
- Amin, Khil bin Ibrahim dan Jamal Al-Shawadi. 2004. *Sihir dan Pengobatannya*. (Surabaya: Karya Agung)
- Anis, Ibrahim. *al-Mu'jam al-Wasit*. (Kairo: al-Mujamma' al-Lughah al-Arabiyah)
- Aqila, Abu. 2002. *Kesaksian Raja Jin: Meluruskan Pemahaman Alam Ghaib dengan Syari'at*. (Jakarta: Senayan Abadi Peblishing)

- Asmah, Siti. 2012. *Biografi dan Pemikiran K.H. Misbah Mustofa Bangilan Tuban (1919-1994 M)*. (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel) (<http://digilib.uinsby.ac.id/17388/>)
- Asy-Sya'rawi, Mutawalli. 2000. *Dosa-dosa Besar*. (Jakarta: Gema Insani Press)
- Asy-Suyuti, Jalaluddin. 1995. *Sunan an-Nasa'i*. Jilid 7. (Beirut: Dar al-Fikr)
- Baidowi, Ahmad. 2015. *Aspek Lokalotas Tafsir al-Iklil fi Ma'ānī at-Tanzīl Karya KH Mishbah Musthafa*. (Jurnal Nun, Vol. 1, No. 1) (<https://doi.org/10.32459/nun.v1i1.10>)
- Bali, Wahid Abdussalam. 2008. *Tolak Sihir Cara Islami*, terj. Arif Mahmudi. (Solo: Aqwam)
- Baly, Wahid Abdussalam. 1996. *Ilmu Sihir dan Penangkalnya*. (Jakarta: Logos Ilmu)
- bin Ibrahim Amin, Khil. Jamal Al-Shawadi. 2004. *Sihir dan Pengobatannya*. (Surabaya: Karya Agung)
- Bungin, M Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana)
- Brown, Jason. 1992. *Perdukunan, Paranormal dan Peristiwa Pembantaian (Teror Maut di Banyuwangi 1998)*. (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang)
- CNN Indonesia. 18 September 2019. *RKUHP: Dukun Santet Bisa Dipidana 3 Tahun Penjara*. Dilihat pada tanggal 15 Januari 2022 pukul 20:49 WIB, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20190918121048-12-431527/rkuhp-dukun-santet-bisa-dipidana-3-tahun-penjara>.
- Dawud, Muhammad Isa. 1995. *Dialog dengan Jin Muslim*. Cet. Ke-1. (Bandung: Pustaka Hidayah)
- El-Sulthani, Mawardi Labay. 2002. *Zikir dan Doa Menghadapi Sihir dan Temung Penipu Ulung*. (Jakarta: Almawardi Prima)
- Fahrudin, Ali. 2020. *Nasionalisme Soekarno dan Konsep Kebangsaan Mufassir Jawa*. (Jakarta: Litbangdiklat Press)
- Fakih, Abdul Latif. 2011. *Deklarasi Tauhid Sebuah Akidah Pembebasan*. (Pamulang: Inbox)

- Falikhah, Nur. 2012. *Santet dan Antropologi Agama*. (Al-Hadharah: Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 11 No. 22) (<https://dx.doi.org/10.18592/alhadharah.v11i22.1777>)
- Ghazali, Adeng Muchtar. 2011. *Antropologi Agama Upaya Memahami Keragaman, Kepercayaan, Keyakinan, dan Agama*. (Bandung: Alfabeta)
- Geertz, Clifford. 2014. *Agama Jawa Abangan Santri Priyayi dalam Budaya Jawa*, terjemahan Aswab Mahasin dan Bur Rasuanto. 2014. Cet. Ke-2, (Depok: Komunitas Bambu)
- Gusmian, Islah. 2016. *K.H. Misbah bin Zainal Mustofa (1916-1994): Pemikir dan Penulis Teks Keagamaan dari Pesantren*. (Jakarta: Jurnal Lektur Keagamaan: Puslitbang Lektur, Khazanah Keagamaan dan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama, No. 1, Juni, XIV, 2016), hlm. 117-118.
- Hadikusuma, Hilman. *Antropologi Agama*. (Bandung: PT Citra Aditya Bakti)
- Hadiwijono, Harun. 2000. *Religi Suku Murba di Indonesia*. Cet. Ke-2. (Jakarta: BPK Gunung Mulia)
- Haq, Abdul. Regional Kompas. 04 September 2021. *Demi Jalani Pesugihan, Orangtua Tega Korbankan Mata Kanan Bocah Perempuan 6 Tahun*. Dilihat tanggal 15 Januari 2022 Pukul 19:48, dari <https://regional.kompas.com/read/2021/09/04/071342078/demi-jalani-ritual-pesugihan-orangtua-tega-korbankan-mata-kanan-bocah>.
- Harahap, Nursapia. 2014. *Penelitian Kepustakaan*. (Jurnal Iqra', Vol. 08 No. 01) (<http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v8i1.65>)
- Hartanti, Erika Riska. 2019. *Kata Nafsu Perspektif K.H. Misbah Musthofa (Studi atas Analisis Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī At-Tanzīl)* (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung)
- Hasyim, Muhammad. Ahmad Athoillah. 2009. *Khazanah Khatulistiwa: Potret Kehidupan dan Pemikiran Kiai-kiai Nusantara*. (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran)
- Hidayat, Taufik. *Eksistensi Sihir dalam Mendekonstruksi Akidah Muslim*. (Jakarta: Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)
- Huda, Achmad Zainal. 2005. *Mutiara Pesantren Perjalanan KH. Bisri Mustafa*. (Yogyakarta: LKiS)

- Hurmain. 2014. *Sihir dalam Pandangan Al-Qur'an*. (Jurnal Ushuluddin, Vol. XXI No. 1) (<http://dx.doi.org/10.24014/jush.v21i1.725>)
- Iskandar. 2015. *Penafsiran Sufistik Surat al-Fatihah dalam Tafsir Taj al-Muslimin dan Tafsir al-Iklil Karya K.H. Misbah Mustafa*. (Jember: Jurnal Fenomena: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Vol. VII, No. 2, Desember)
- Jumantoro Totok. Samsul Munir Amin. 2005. *Kamus Ilmu Tasawuf*. (Wonosobo: Amzah)
- Kahmad, Dadang. 2000. *Metode Penelitian Agama*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Kahmad, Dadang . 2004. *Metode Penelitian Agama Perspektif Ilmu Perbandingan Agama*. (Bandung: CV Pustaka Setia)
- Katsir, Ibn. 1993. *Tafsir Ibn Katsir*. Jilid 1. (Kairo: Maktabah al-Qoyyimah)
- Khaldun, Ibnu. 2014. *Mukaddimah Ibnu Khaldun*. (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar)
- Khaldun, Ibnu. Abdurrahman. *al-Muqaddimah*. Cet. Ke- 3. (Beirut: Daar Ihya' at-Turats al-Arabi)
- Kartono, Kartini. 1996. *Metode Penelitian*. (Bandung: Bandar Maju).
- Koentjaraningrat. 1987. *Sejarah Teori Antropologi 2*. (Jakarta: Universitas Indonesia)
- Koentjaraningrat. 1996. *Pengantar Antropologi*. (Jakarta: Rineka Cipta)
- Kusminah. 2013. *Penafsiran K.H Misbah Zain al-Mustofa Terhadap Ayat-ayat Amar Ma'ruf Nahi Munkar dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)
- Kusroni. 2016. *Mengenal Tafsir Tahlili Ijtihadi Corak Adabi Al-Ijtima'i*. (Kudus: *Hermeneutik: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. X, No. 1, X, Januari) (<http://dx.doi.org/10.21043/hermeneutik.v10i1.3905>)
- Lismawati. 2019. *Pemaknaan Sihir dalam Alquran Studi Tafsir Sufistik*. (Lampung: Skripsi UIN Raden Intan) (<http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/7877>)
- Maulana, Anggi. Mifta Hurrehmi, Alber Oki. 2021. *Kekhasan Pemikiran Misbah Musthofa dalam Tafsir al-Iklil Fii Ma'ani al-Tanzil dan Contoh Teks*

Penafsirannya. (Jakarta: *Zad al-Mufasssirin: Jurnal Ilmu al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. III, No. 2, Desember) (<https://doi.org/10.55759/zam.v3i2.22>)

Maulida, Fahma. 2019. *Penafsiran Misbah Mustafa Atas Ayat-ayat Kebhinekaan Agama dan Budaya dalam Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*. (Tulungagung: Skripsi IAIN Tulungagung)

Maulana H., Firmansyah. 2003. *Merambah Dunia Ghaib Menurut Pandangan Agama Islam*. (Surabaya: Putra Pelajar)

Mariasusai. 1995. *Fenomenologi Agama*. (Yogyakarta: Kanisius)

Marlina, Murni Eva. Payerli Pasaribu dan Daniel H.P Simajutak. 2020. *Antropologi Agama Berbagai Kajian Terkait Antropologi Agama*. (Medan: Yayasan Kita Menulis)

Muhammad bin Ismail al-Bukhari, Abu Abdullah. *Sahih al-Bukhari*. Juz ke-18. (Beirut: Dar Ibnu Katsir)

Mujieb, M. Abdul. 1995. *Kamus Istilah Fiqih*. Cet. Ke-2. (Jakarta: PT Pustaka Firdaus)

Munawwir. 1984. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia Terlengkap*. (Yogyakarta: Unit PBIK PP Al-Munawwir)

Muqtada, Muhammad Rikza. 2016. *Menyoal Kembali Teori Evolusi Agama J.G Frazer dalam Keberagaman Masyarakat Jawa*. (Yogyakarta: *Millati: Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vo. I, No. 1, Juni)

Murad, Musthafa. 2011. *Minhaj al-Mukmin*. Cet. Ke-1. (Sukoharjo: Pustaka Arafah)

Nasution, Sri Ilham. 2012. *Pengantar Antropologi Agama*. (Bandar Lampung: Harakindo Publishing)

Nawawi, Nurnaningsih. 2017. *Landasan Hukum Persihiran dan Perdukunan Perspektif Islam*. (Makassar: Pusaka Almaida)

Nurmansyah, Gunsu dkk. 2019. *Pengantar Antropologi: Sebuah Ikhtisar Mengenai Antropologi*. (Lampung: Aura)

Pals, Daniel L. 2003. *Dekonstruksi Kebenaran; Kritik Tujuh Teori Agama (Seven Theori of Religion)*. terjemahan Ridwan Muzir, (Yogyakarta: IRCiSoD)

Pals, Daniel L. 2018. *Seven Theories of Religion*, terjemahan Inyik Ridwan Muzir dan M. Syukri. 2018. Cet. Ke-1. (Yogyakarta: IRCiSoD)

- Potabuga, Yodi Fitriadi. 2020. *Pendekatan Antropologi dalam Studi Islam*, (Jurnal Transformatif, Vol VI, No. 1, April) (<https://doi.org/10.23971/tf.v4i1.1807>)
- Pribadi, Endra K. 2004. *Makhluk Halus dalam Fenomena Kemusyrikan*. Cet. Ke-1. (Jakarta: Salemba Diniyah)
- Pritchard, Evans. 1984. *Teori-teori Tentang Agama-agama Primitif*. (Jakarta: PLP2M)
- Putri, Euis Eka Rafna. 2008. *Kajian terhadap Ayat-ayat Sihir Studi Komparatif Mafatihul Ghaib dan Jami' lil Afkam Alquran*. (Yogyakarta: Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga) (<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/1280>)
- Rahman, Azibur. 2016. *Sihir dalam Tafsir Mafatih Ghaib Karya Al-Razi*. (Surabaya: Thesis Pascasarjana UIN Sunan Ampel) (<http://digilib.uinsby.ac.id/id/eprint/14160>)
- Rohman, Baitur. Kompas TV. 26 September 2021. *Ingin Kaya Raya, Ibu Serahkan Putrinya ke Dukun Sebagai Tumbal Pesugihan*. Dilihat tanggal 15 Januari 2022 Pukul 20:15, dari <https://www.kompas.tv/article/215544/ingin-kaya-raya-ibu-serahkan-putrinya-ke-dukun-sebagai-tumbal-pesugihan>.
- Rokhim, Syaeful. 2017. *Mengenal Metode Tafsir Tahlili*. (Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Vol. III, No. 3, Desember) (<http://dx.doi.org/10.30868/at.v2i03.194>)
- Sanjaya, Putu. 2018. *Magi dan Agama dalam Pandangan James George Frazer*. (Singaraja: Jurnal Genta Hredaya, Vol. II, No. 1, Juli)
- Shihab, M. Quraish. 2004. *Mukjizat al-Qur'an Ditinjau dari Aspek Kebahasaan, Isyarat Ilmiah dan Pemberitaan Ghaib*. (Bandung: Mizan)
- Shihab, Quraisy. 2010. *Setan dalam Alquran yang Halus dan Tak Terlihat*. (Jakarta: Lentera Hati)
- Sholeh, Akhmad. 2004. *Pemikiran Hukum Misbah Mustafa al-Bangilany dalam Kitab Tafsir al-Iklil*. (Semarang: Thesis IAIN Walisongo Semarang)
- Sholeh, Muhammad. 2015. *Studi Analisis Hadits-hadits Tafsir al-Iklil Karya K.H Misbah Zain bin Mustofa (Surat Ad-Dhuha sampai Surat An-Nas)*. (Semarang: Skripsi UIN Walisongo Semarang)
- Siregar, Miko. 2008. *Antropologi Budaya*. (Padang: Universitas Negeri Padang)

- Subandrijo, Bambang. 2010. *Kamus al-Kitab*. Cet. Ke-5. (Jakarta: Gunung Mulia)
- Subchi, Imam. 2019. *Antropologi Al-Qur'an: Integrasi Keilmuan Kisah-Kisah Al-Qur'an dan Pokok-Pokok Antropologi Koentjaraningrat*. (Jurnal Ilmu Ushuluddin, Vol. 6 No. 1) (<https://doi.org/10.15408/iu.v6i1.13895>)
- Subchi, Imam. 2018. *Pengantar Antropologi*. (Depok: Rajawali Pers)
- Sunarto, Achmad. 1993. *Shahih Bukhori (Terjemah)*. (Semarang: CV. Asy-Syifa)
- Supriyanto. 2016. *Kajian al-Qur'an dalam Tradisi Pesantren: Telaah atas Tafsir al-Iklil fi Ma'ani al-Tanzil*. (Ponorogo: Tsaqofah: Universitas Darussalam Gontor, Vol. 12, No. 2, November, XII)
- Supriyanto. 2017. *Al-Qur'an dalam Ruang Keagamaan Islam Jawa: Respons Pemikiran Keagamaan Misbah Musthofa dalam Tafsir Al-Iklil Fī Ma'ānī At-Tanzil*. (Semarang: Jurnal Theologia: UIN Walisongo Semarang, Vol. XXVIII, No. 1, September)
- Suyono, Ariyono. 1985. *Kamus Antropologi*. (Jakarta: Akademi Persindo)
- Syukri, Ahmad. 2007. *Sihir Dalam Hadits (Studi Tematis Mengenai Makna Sihir dalam Hadits Nabi)*. (Yogyakarta: Skripsi UIN Sunan Kalijaga) (<http://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/917>)
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. 2014. *Analisis Terhadap Corak Tafsir al-Adaby al-Ijtima'i*. (Analytica Islamica: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman, Vol. 3, No. 1) (<http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/analytica/article/view/444/345>)
- Taufiq, Imam. 2014. *Perdamaian Menurut Misbah Zainul Mustofa dalam Kitab Al-Iklil Li Ma'ani al-Tanzil*. (Surabaya: Journal of Indonesian Islam, Vol. VII, No. 2, Desember)
- Teguh, Prasetyo dan Abdul Halim Barakatullah. 2005. *Politik Hukum Pidana Kajian Kebijakan Kriminalisasi dan Dekriminalisasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- Thabrani, Abdul Mukti. 2014. *Korban Santet dalam Perspektif Antropologi Kesehatan dan Hukum Islam di Kabupaten Pamekasan*. (Jurnal al-Ahkam, Vol. 9, No. 1) (<https://doi.org/10.19105/al-lhkam.v9i1.358>)
- Tumangor, Rusmin. 2014. *Antropologi Agama*. (Jakarta: UIN Press)

Wibisono, Darmawan. 2003. *Riset Bisnis Panduan Bagi Praktisi dan Akademisi*. (Gramedia Pustaka Utama)

Widi, Restu Kartika. 2010. *Asas Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Graha Ilmu)

Yakan, Fathi. 1995. *Sihir dalam Pemahaman Islam*. Cet. Ke- 1. (Jakarta: PT Aritsa Brahmatyasa)